

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan

Depi Pramika

Universitas PGRI Palembang

E-Mail: depi.neynda0506@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS 17. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer dengan sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil estimasi secara simultan (serempak) pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Dari hasil estimasi secara parsial menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga hanya variabel pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan sementara variabel jenis kelamin dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci : pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, pendapatan

ABSTRACT

This research is aim to analyze the influence of educational, age, gender, job, and number of dependents towards household income in Empat Lawang Regency South Sumatera. The data was analyzed by using SPSS soft ware of version 17 with multiple linear regression method. The samples of this research are 100 respondents. Based on the result of estimation simultaneously. The result of this research shows that educational, age, gender, job, and number of dependent show positively and significant direct effect towards household income in Empat Lawang Regency, South Sumatera. Based on the result of estimation partially, the results shows that educational, age, and job influence toward household income while gender and number of dependents have no significant effect toward household income in Empat Lawang Regency, South Sumatera.

Keywords : education, age, gender, jobs, number of dependents, income

PENDAHULUAN

Schumaker menyatakan pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain (dalam Irawan dan Suparmoko, 1992:58). Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan,

tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan seseorang.

Menurut Mubyarto dalam Lisnini (2005:5) dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, prioritas utama perlu diarahkan kepada peningkatan penghasilan perkapita melalui perluasan

kesempatan kerja dan peningkatan penghasilan pekerja di berbagai sektor seperti sektor pertanian/pedesaan guna mengatasi ketimpangan penghasilan antara upah/gaji di perkotaan dan pedesaan. Peningkatan penghasilan memungkinkan masyarakat meningkatkan pengeluaran keluarga untuk perbaikan gizi, kesehatan, dan pendidikan anggota keluarga. Ini berarti peningkatan penghasilan perkapita akan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya peningkatan pendidikan. Sehubungan dengan banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di kabupaten, menurut Hasibuan dalam Lisnini (2005:5) pembangunan sebaiknya dimulai dari kabupaten, karena kabupaten dianggap sebagai basis dalam pelaksanaan program pembangunan di Indonesia.

Pentingnya pendidikan dirasakan oleh pemerintah terutama pemerintah di Sumatera Selatan, yang membuat sekolah gratis dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sehingga anak-anak yang orang tua nya tidak mampu dapat bersekolah.

Sumatera Selatan memiliki 17 Kota/Kabupaten (BPS, 2014:389), salah satu kabupatennya yaitu Kabupaten Empat Lawang. Jumlah penduduk Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2013 yaitu 231.700 jiwa. Dari jumlah penduduk yang tercatat tersebut, sekitar 110.115 orang (47,52%) merupakan angkatan kerja (AK). Dari total penduduk yang mempunyai pekerjaan/bekerja yang berada pada usia 15 tahun ke atas berdasarkan Sakernas 2013 sebanyak 105.127 orang (95,47%). Dilihat dari sisi pendidikan, angkatan kerja yang bekerja sebanyak 50,72 persen berpendidikan SD; 25,43 persen berpendidikan SLTP dan 23,85 persen berpendidikan SLTP keatas (BPS, 2014:69).

Kondisi tenaga kerja yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin di Kabupaten Empat Lawang sebagian besar tenaga kerja bekerja disektor pertanian yaitu

75.81%. Disektor industri 1,18%, sementara sisanya 23,01% adalah disektor jasa-jasa. Dari uraian di atas dapat dilihat sektor pertanian masih mendominasi di Kabupaten Empat Lawang, dikarenakan penduduk Kabupaten Empat Lawang sebagian besar adalah petani khususnya petani perkebunan yaitu tanaman kopi.

Menurut Juwita (2011:24) semakin tinggi *human capital* yang dimiliki seseorang menyebabkan kemampuan menghasilkan barang dan jasa juga meningkat, dan *human capital* tidak akan timbul sendirinya tanpa adanya suatu proses kegiatan investasi di dalam pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Menurut Becker (1999:29) pendidikan merupakan suatu proses kegiatan investasi yang meningkatkan keahlian (*Investment in human capital*). Dengan demikian sektor-sektor lain akan bertambah seperti sektor industri rumah tangga maupun sektor jasa sehingga penyerapan tenaga kerjapun bertambah dan penghasilan tenaga kerjapun meningkat. Sesuai yang dikemukakan oleh Polachek dan Siebert (1999:21) bahwa jika pendidikan meningkat maka penghasilan pekerja juga semakin tinggi. Dengan demikian penghasilan keluarga juga akan meningkat.

Mengukur produktivitas SDM adalah lebih sulit daripada mengukur modal fisik karena kualitas SDM tidak dapat diukur dengan angka-angka (uang) semata, tetapi juga dari apa yang dihasilkannya yang tidak bisa diukur dengan angka (Soemitro dalam Sinarti, 2003:11). Untuk itu dalam banyak penelitian output investasi sumber daya manusia hanya diukur dengan ouput yang berupa uang (pendapatan) yang merupakan imbalan atas pekerjaan seseorang. Pendapatan yang paling tinggi di Kabupaten Empat Lawang berdasarkan Upah Minimum Sektoral tahun 2012 yaitu sektor Bagunan sebesar Rp. 1.837.500,-, diikuti oleh sektor Listrik, gas dan air sebesar Rp. 1.320.000,-, sektor jasa kemasyarakatan sebesar Rp. 1.278.885,-, serta sektor pertambangn dan penggalian Rp. 1.270.000

(BPS, 2014:77). Sektor-sektor ini semuanya memerlukan keahlian, dan keahlian tersebut diperoleh dari pendidikan dan pelatihan.

Menurut Sjamtik (2002:4) selain variabel pendidikan, masih terdapat pula variabel lain yang dapat mempengaruhi penghasilan seorang tenaga kerja, antara lain yaitu usia, jam kerja, dan jenis pekerjaan. Pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dimana peningkatan tersebut berbanding lurus dengan tingkat keahlian seorang tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki keahlian ternyata memiliki pendidikan yang lebih baik dan menjalani berbagai pelatihan. Sehingga variabel usia dapat dikatakan merupakan pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja. Demikian pula halnya besar kecilnya pendapatan yang diterima tenaga kerja dipengaruhi pula oleh jenis pekerjaan dimana tenaga kerja tersebut bekerja, dan jumlah tanggungan yang dimiliki pekerja tersebut.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian pada bulan Desember 2014 peneliti melihat adanya perbedaan pendapatan rumah tangga antar petani khususnya petani kopi, dan diketahui melalui wawancara telpon seluler dengan petani di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan bahwa faktor-faktor yang menentukan pendapatan rumah tangga tersebut diantaranya adalah pendidikan, pengalaman dan usia. Oleh sebab itu berdasarkan uraian teori di atas maka penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu (Putri dan Setiawina, 2013:175). Pendapatan juga dapat

didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah hasil penerimaan kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus dalam Rahman, 2011).

Hubungan Antara Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan dengan Pendapatan

Menurut Kuncoro dalam Lisnini (2005:10) bahwa peningkatan sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita yang terjadi di suatu negara, berhubungan erat dengan akumulasi kapital dan peningkatan sumber daya manusia (*human capital*). Teori ini juga mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat investasi sektor riil dan sektor pendidikan, semakin berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

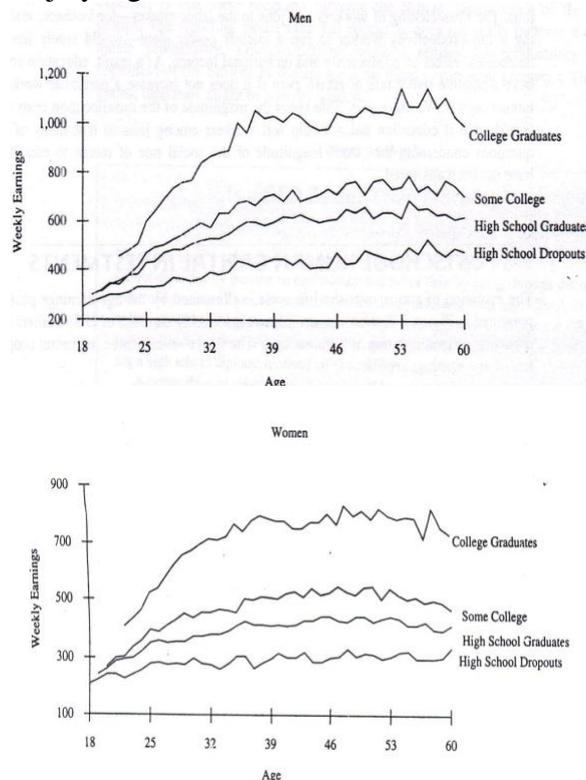
Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Cahyono (dalam Putri dan Setiawina 2013:174) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Begitupun dengan usia juga mempengaruhi pendapatan.

Menurut Cahyono dalam Putri dan Setiawina (2013:175) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Polachek dan Siebert (1999:10) mengemukakan bahwa pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya

usia tetapi dengan upah/gaji yang semakin menurun. Kondisi ini digambarkan dalam grafik *the age-earning profile* di bawah ini.

Menurut Borjas (2000) pekerja dengan tingkat pendidikan tinggi maka pendapatannya akan lebih besar jika dibandingkan dengan pekerja yang memiliki

pendidikan rendah, karena dengan pendidikan yang lebih tinggi produktivitasnya pun akan lebih baik. Kecenderungan ini digambarkan dalam *age-earning profile* dimana pendapatan dibedakan dalam kelompok pendidikan dan usia.



Gambar 1. Profil Usia-Pendapatan- Pendidikan Sumber: George J. Borjas (2000)

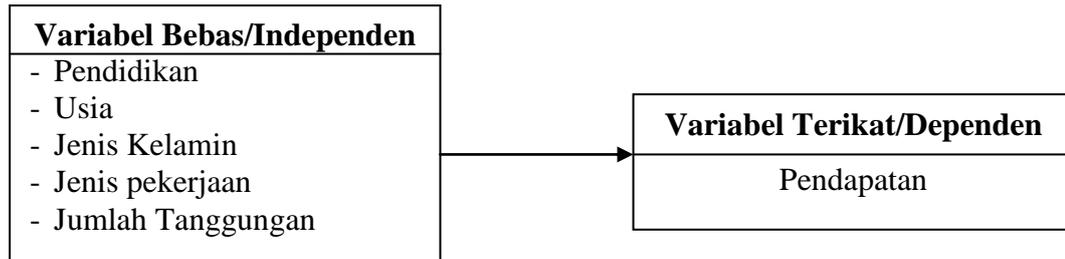
Gambar di atas menunjukkan bahwa pendapatan meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan maka pendapatan akan meningkat walaupun pada kelompok usia yang sama. Perbedaan pendapatan antara yang berpendidikan rendah dengan yang lebih tinggi semakin melebar dengan bertambahnya usia sampai dengan masa pensiun.

Selain pendidikan dan usia, jenis kelamin dan jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang pekerja (Cahyono dalam putri dan Setiawina, 2013:175). Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika

pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hasil tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga. Demikian juga dengan jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan rumah tangga, dimana jumlah tanggungan merupakan motivasi bagi pekerja untuk lebih giat dalam mencari pendapatan guna memenuhi kebutuhan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel-variabel sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Dari permasalahan dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.
2. Usia diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.
3. Jenis kelamin diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.
4. Jenis pekerjaan diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.
5. Jumlah tanggungan diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Empat Lawang, tepatnya di Kec. Muara Pinang, Lintang Kanan dan Pendopo. Pemilihan kecamatan ini dilihat dari jumlah keluarga dan luas tanaman perkebunan menurut jenis tanaman kopi dan coklat terbanyak.

Data dan Cara Pengumpulan

Data merupakan gambaran dari suatu fenomena atau keadaan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan

dasar dari pengambilan suatu keputusan. Keberhasilan sebuah analisis sangat bergantung pada ketersediaan data yang tepat (Gujarati dan Porter, 2010:27). Penelitian ini menggunakan dua data yang terdiri dari data sekunder dan data primer. Data awal menggunakan data sekunder yang digunakan untuk melihat jumlah populasi dan menentukan sampel penelitian, kemudian tahap kedua menggunakan data primer.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rumah tangga yang ada di Kabupaten Empat Lawang yang terdiri dari 10 kecamatan yaitu 122.749 responden. Data ini diambil dari data Badan Pusat Statistik yaitu Empat Lawang Dalam Angka 2014.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 174) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cluster *sampling (area sampling)*. Metode ini digunakan karena obyek yang akan diteliti atau daerah penelitian sangat luas. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:83) bahwa teknik *sampling daerah* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data (sampel) maka

pengambilan sampelnya perlu menggunakan *stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2009:83) teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel

daerah, dan tahap berikutnya menentukan responden yang ada pada daerah tersebut. Sehingga untuk tahap pertama menentukan daerah sampel terlebih dahulu, sampel daerah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.Sampel Daerah Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah Keluarga
1.	Muara Pinang	8.269
2.	Lintang Kanan	7.230
3.	Pendopo	9.224
Jumlah		24.723

Sumber : Diolah dai hasil penelitian

Pada tahap kedua menentukan responden yang dijadikan sampel. Dalam menentukan besarnya sampel penelitian (responden), peneliti berpedoman pada rumus Slovin (dalam Setiawan, 2007:6)

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10% atau 0,10 dengan taraf kepercayaan 90%

Dari hasil perhitungan didapat n sebesar 99,60 (pembulatan 100), sehinga sampelnya 100 responden. Lihat tabel

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga (Populasi)	Sampel		
			Kopi	Coklat	Jumlah
1.	Muara Pinang	8.269	22	12	34
2.	Lintang Kanan	7.230	25	4	29
3.	Pendopo	9.224	35	2	37
Jumlah		24.723	82	18	100

Sumber: Dari hasil perhitungan sampel penelitian 2015

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda.Regresi linier berganda adalah model yg memperlihatkan hubungan antara satu variable terikat (*dependent variable*) dengan beberapa variabel bebas(*independent*).Model ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel independent bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.Jadi analisis regresi ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari satu (Sugiyono, 2011:275).Regresi linier berganda yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS) atau kuadrat terkecil. Adapun bentuk modelnya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \mu$$

Dimana:

- Y = Pedapatan
- X₁ = Pendidikan
- X₂ = Usia

X_3	= Jenis Kelamin
X_4	= Jenis Pekerjaan
X_5	= Jumlah Tanggungan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
μ	= Variabel pengganggu

Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang akan digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, yaitu meliputi: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Pengujian Statistik (*Goodness of Fit*)

Setelah model bebas dari pengujian asumsi klasik, dilanjutkan dengan justifikasi statistik. Justifikasi statistik merupakan uji *giving goodness of fit* model yang menyangkut ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan melihat dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Imam Ghazali dalam Setiawan, 2010).

Definisi Variabel Operasional

Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini diperjelas sebagai berikut:

1. Pendidikan (X_1) adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh kepala rumah tangga, diukur dengan melihat tingkat pendidikan yang ditempuh. Dikelompokkan menjadi:
 - 1 = Tidak/Belum Tamat SD
 - 2 = SD/Ibtidaiyah
 - 3 = Tamat SMP Sederajat
 - 4 = Tamat SMA Sederajat
 - 5 = DiplomaI/II/III/Akademi/Universitas
2. Usia (X_2) adalah usia kepala rumah tangga pada saat wawancara.

3. Jenis Kelamin (X_3) adalah klasifikasi berdasarkan kepala rumah tangga laki-laki dan perempuan.
4. Jenis pekerjaan (X_4) adalah lapangan pekerjaan yang merupakan pekerjaan utama rumah tangga responden, yang dikelompokkan berdasarkan jenis tanaman: Petani Kopi= 1; Petani Coklat = 0
5. Jumlah tanggungan (X_5) adalah jumlah tanggungan yang dimiliki oleh rumah tangga.
6. Pendapatan (Y) adalah jumlah uang yang diterima dari pekerjaan atau usaha anggota rumah tangga yang diukur dengan banyaknya akumulasi pendapatan semua anggota keluarga yang dinyatakan dalam rupiah perbulannya (Rp/bulan). Akumulasi pendapatan semua anggota keluarga akan dihubungkan dengan pengeluaran seluruh anggota keluarga, hal ini digunakan untuk melihat kesamaan antara jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran anggota keluarga. Sesuai yang dinyatakan oleh Keynes dalam Rahman (2011) bahwa kekuatan pendapatan hampir secara penuh mempengaruhi pengeluaran konsumsi.

Gambaran Umum Kabupaten Empat Lawang

Kabupaten Empat Lawang merupakan daerah pemekaran dari kabupaten Lahat yang secara yuridis formal dibentuk pada tanggal 20 April 2007, yang diresmikan sebagai Kabupaten ke-15 di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2013, Kabupaten Empat Lawang memiliki luas wilayah 2.256,44 Km² yang terdiri dari 10 Kecamatan (BPS, 2014:23). Pusat kegiatan pemerintahan berlokasi di Kecamatan Tebing Tinggi yang juga merupakan ibukota

dari Kabupaten Empat Lawang. Jumlah penduduk Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2013 yaitu 231.700 jiwa, dari jumlah penduduk tersebut sekitar 110.115 orang (47,52 persen) merupakan angkatan Kerja (AK).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Empat Lawang selama periode 2007-2011 menunjukkan tren meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perekonomian Kabupaten Empat Lawang semakin baik. Namun pada tahun 2012 dan 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Struktur ekonomi Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2007 – 2013 masih didominasi oleh sektor pertanian (BPS, 2014:365).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Distribusi Responden Menurut Pendidikan dan Pendapatan

Karakteristik responden (petani kopi dan coklat Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan) menurut pendidikan dan pendapatan bahwa pendapatan yang berada pada Rp650.000 - Rp1.381.249,- untuk tidak tamat SD ada 4 responden, tamatan SD 7 responden, tamatan SMP 6 responden, dan tamatan SMA 5 responden, dengan total responden yang pendapatannya berada pada Rp650.000 - Rp1.381.249,- ada 22 rumah tangga yang didominasi oleh tamatan SD dan tamat SMP. Selanjutnya pendapatan Rp1.381.250 - Rp2.112.499 didominasi oleh tamatan SD dan SMA yaitu sebanyak 9 responden tamatan SD dan 8 responden tamatan SMA. Pendapatan Rp2.112.500 - Rp2.843.749 juga didominasi oleh tamatan SD dan sisanya tidak tamat SD, SMP, SMA, dan Universitas yaitu sebanyak 3 responden. Pendapatan Rp2.843.750 - Rp3.574.999 didominasi oleh tamatan SMA dan SMP, dengan masing-masing SMA 7 responden dan SMP 5 responden. Untuk pendapat Rp3.575.000 - Rp4.306.249 tamatan SD sebanyak 3, SMP 2 responden,

dan SMA 4 responden. Pendapatan Rp4.306.250 - Rp5.037.499 didominasi oleh tamatan SD dan tamat SMA. Selanjutnya pendapatan Rp5.037.500 - Rp5.768.749 didominasi oleh tamatan SD, SMP, dan Universitas dengan masing-masing responden 1. Serta pendapatan Rp5.768.750 - Rp6.500.000 hanya tamatan universitas, sisanya tidak ada. Jikadilihat dari pendapatan yang paling banyak dari rumah tangga petani berada diantara pendapatan Rp1.381.250 - Rp2.112.499 yaitu sebanyak 24,2 persen atau 23 responden, selanjutnya diikuti pendapatan antara Rp650.000 - Rp1.381.249 yaitu 23,2 persen, dan pendapatan Rp2.843.750 - Rp3.574.999 sebesar 17 persen.

Distribusi Responden Menurut Usia dan Pendapatan

Karakteristik responden menurut usia dan pendapatan terlihat bahwa pendapatan Rp650.000 - Rp1.381.249 terdapat 20 responden yang berusia lebih dari atau sama dengan 30 tahun, sedangkan yang usia kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 2 responden, kemudian pendapatan Rp1.381.250 - Rp2.112.499 terdapat 22 responden yang usianya \geq 30 tahun, dan 1 responden yang berusia kurang dari 30 tahun. Pada pendapatan Rp2.112.500 - Rp2.843.749 didominasi oleh usia lebih dari 30 tahun yaitu 12 responden, sementara kurang dari 30 tahun hanya 1 responden. Pendapatan Rp2.843.750 - Rp3.574.999 semuanya berada pada usia lebih dari 30 tahun yaitu 17 responden, sementara kurang dari 30 tahun tidak ada, begitupun pendapatan Rp3.575.000 – Rp6.500.000 semuanya berada pada usia lebih dari 30 tahun. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani tersebut berada pada usia produktif dan hal ini bagus untuk menunjang pembangunan ekonomi suatu daerah.

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Pendapatan

Dari data yang terkumpul melalui kuesioner diketahui bahwa petani kopi dan

coklat 96 responden adalah laki-laki, dan 4 responden adalah perempuan. Karakteristik responden menurut jenis kelamin dan pendapatan dimana dari jenis kelamin responden dapat dikatakan semuanya adalah laki-laki yang berjumlah 96 responden. Dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki berpendapatan Rp650.000 - Rp1.381.249 sebanyak 21 responden, sedangkan perempuan yang berpendapatan Rp650.000 - Rp1.381.249 sebanyak 1 responden. Untuk pendapatan Rp1.381.250 - Rp2.112.499 semuanya adalah laki-laki yang berjumlah 23 responden, sedangkan perempuan tidak ada. Pendapatan Rp2.112.500 - Rp2.843.749 semuanya juga laki-laki yaitu 13 responden. Untuk pendapatan Rp2.843.750 - Rp3.574.999 laki-laki 17 responden dan perempuan 2 responden. Pendapatan Rp3.575.000 - Rp4.306.249 didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 8 responden dan sisanya 1 responden perempuan. Serta pendapatan Rp4.306.250 - Rp6.500.000 semuanya adalah laki-laki yaitu sebanyak 11 responden.

Dapat dikatakan laki-laki lebih unggul pendapatannya dibandingkan dengan perempuan, hal ini sesuai dengan produktivitas laki-laki secara fisik untuk pekerjaan pertanian jauh lebih kuat dibandingkan perempuan, dimana untuk pertanian kopi dan coklat banyak membutuhkan waktu dan tenaga dalam pemeliharaan, seperti memberi obat-obatan, maupun pada saat panen yang membutuhkan banyak tenaga dan waktu, dimana pekerjaan dilakukan dari pagi sampai sore. Belum lagi untuk pengolahan menjadi kopi setengah jadi yang akan dijual kepada agen.

Distribusi Responden Menurut Jenis Tanaman dan Pendapatan

Karakteristik responden menurut jenis tanaman dan pendapatan tersebut jenis tanaman responden didominasi oleh petani tanaman kopi dengan jumlah responden 80 rumah tangga dan sisanya 15 responden sebagai petani tanaman coklat.

Sektor Pertanian khususnya kopi merupakan sektor yang paling banyak menyumbang pembangunan ekonomi di Kabupaten Empat Lawang (BPS, 2014:77). Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Jadi hal yang wajar jika pekerjaan responden didominasi oleh petani khususnya tanaman kopi. Berdasarkan pendapatan, pekerjaan petani jenis tanaman kopi masih menjadi penyumbang pendapatan utama rumah tangga jika dibandingkan dengan tanaman coklat. Tetapi untuk beberapa tahun terakhir dari tahun 2012 – 2015 pertanian sub perkebunan coklat lebih besar pendapatannya dibandingkan perkebunan kopi. Hal ini disebabkan harga perkebunan coklat lebih tinggi dari perkebunan kopi. Selain itu coklat masa panennya jauh lebih sering dari kopi, dimana coklat masa panennya dalam setahun rata-rata 40 kali, atau 1 bulan 3 sampai 4 kali panen, sementara kopi masa panennya hanya 1 tahun sekali. Pendapatan Rp650.000 - Rp1.381.249 didominasi oleh jenis tanaman kopi sebanyak 21 responden dan sisanya 1 responden jenis tanaman coklat. Untuk pendapatan Rp1.381.250 - Rp2.112.499 didominasi oleh kopi yaitu sebanyak 21 responden dan 2 responden sebagai petani jenis tanaman coklat. Pendapatan Rp2.112.500 - Rp2.843.749 untuk petani kopi ada 06 responden, sementara sebagai petani coklat ada 3 responden. Untuk pendapatan Rp2.843.750 - Rp3.574.999 14 responden kopi dan 3 responden coklat. Selanjutnya pendapatan Rp3.575.000 - Rp4.306.249 untuk pekerjaan kopi 6 responden dan pekerjaan coklat 3 responden. Pendapatan Rp4.306.250 - Rp5.037.499 untuk pekerjaan jenis tanaman kopi sebanyak 6 responden dan coklat 1 responden. Pendapatan Rp5.037.500 - Rp5.768.749 jenis tanaman kopi 2 responden dan 1 responden jenis tanaman coklat. Serta pendapatan Rp5.768.750 - Rp6.500.000 semuanya adalah jenis tanaman coklat yaitu 1 responden.

Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan dan Pendapatan

Karakteristik responden menurut banyaknya tanggungan dan pendapatan menunjukkan jumlah tanggungan responden kebanyakan berjumlah 2 – 4 orang. Jika dilihat dari pendapatan untuk pendapatan Rp650.000 - Rp1.381.249 didominasi oleh jumlah tanggungan 1-4 orang tanggungan, dimana jumlah tanggungan 1 orang ada 4 responden, 2 orang ada 7 responden, jumlah tanggungan 3 orang ada 4 responden dan 4 orang ada 5 responden. Untuk pendapatan Rp1.381.250 - Rp2.112.499 masih didominasi oleh jumlah tanggungan sebanyak 1-4 orang, dimana jumlah tanggungan 1 orang ada 3 responden, 2 orang ada 5 responden, 3 orang yaitu sebanyak 9 responden, dan jumlah tanggungan 4 orang yaitu sebanyak 4 responden. Pendapatan Rp2.112.500 - Rp2.843.749 juga masih didominasi oleh jumlah tanggungan 1-4 orang, masing-masing sebanyak 2 responden dan 7 responden. Untuk pendapatan Rp2.843.750 - Rp3.574.999 masing-masing jumlah tanggungan 1 orang yaitu 2 responden, jumlah tanggungan 2 sebanyak 4 responden, dan jumlah tanggungan 3-4 orang masing-masing sebanyak 3 responden, jumlah tanggungan 5 orang yaitu 4 responden, sementara untuk jumlah tanggungan 6 orang ada 1 responden. Selanjutnya pendapatan Rp3.575.000 - Rp4.306.249 didominasi oleh jumlah tanggungan 2 orang yaitu sebanyak 5 responden. Pendapatan Rp4.306.250 –

Rp5.037.499 didominasi oleh jumlah tanggungan 3-5 orang masing-masing 2 responden. Pendapatan Rp5.037.500 - Rp5.768.749 hanya jumlah tanggungan 2-3 orang, dimana 2 orang ada 1 responden, dan 3 orang ada 2 responden. Sementara pendapatan diatas Rp5.768.749 hanya ada 1 responden.

Analisis Data dengan Statistik

Deskripsi menyeluruh dan hasil penelitian ini akan diuraikan setelah terlebih dahulu dilakukan analisis dan interpretasi data. Analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) For Windows* ver. 17,0.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas, maka dapat dilihat dengan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* (Sufren dan Natanael, 2014). Persamaan regresi yang bebas multiko adalah : Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan Mempunyai angka tolerance mendekati 1. Untuk hasil pengujian multikolinieritas, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan (X1)	.888	1.127
2	Usia (X2)	.938	1.066
3	Jeniskelamin (X3)	.973	1.028
4	Pekerjaan (X4)	.976	1.025
5	Jumlahtanggungan (X5)	.920	1.087

Sumber : Data primer, diolah.

Pada tabel terlihat nilai tolerance untuk kelima variabel mendekati 1 dan VIF

untuk kelima variabel independen berada disekitar angka 1, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

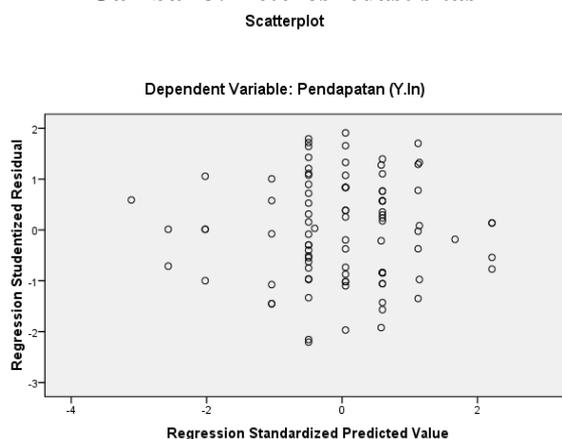
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan, atau yang lain. Bila varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot, apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

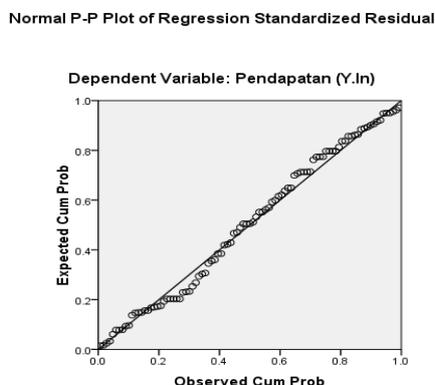
Gambar 3. Heteroskedastisitas



Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi model regresi normal atau tidak, dapat dilihat dari Normal P-P Plot. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot dibawah ini.

Gambar 4. Uji Normalitas



Sumber : Data primer, diolah.

Dari gambar terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel pendapatan berdasarkan masukan dari variabel independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi ini digunakan metode *backward*, dimana pada metode ini pada pengujian awalnya, semua variabel independen diikuti sertakan dalam pengujian kemudian baru disingkirkan/*remove* satu persatu apabila tidak memenuhi nilai signifikansi dibawah 0,05. Pada tabel *output* yang dihasilkan akan diperlihatkan proses/tahapan saat variabel tersebut disingkirkan, setiap baris akan dilengkapi

dengan angka yang menunjukkan tahapan/proses yang dilakukan. Pada pembahasan bab ini, hanya akan dibahas pada baris terakhir/proses terakhir pada setiap tabel, hal ini dimaksudkan karena pada setiap baris terakhir adalah hasil pengujian terakhir yang merupakan variabel yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05.

Koefisien Determinasi (R²) dan Koefisien Korelasi Berganda (R)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan nilai korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen (R) dan koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 4 yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4. Tabel model summary

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.163	.50137

a. Predictors: (Constant), Pendidikan (X1), Usia (X2), Jenis kelamin (X3), Pekerjaan (X4), Jumlah tanggungan (X5)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y.In)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R²(Koefisien determinasi) sebesar 0.208 artinya variabel independen (pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan) dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 20.8 % sisanya (100%-20.8 % = 79.2%) dijelaskan oleh faktor lain. Sedangkan nilai korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0.456 artinya positif sedang.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan pada uji F dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F dapat disajikan pada tabel 5.

Dari tabel 5 anova (uji F) dengan menggunakan df = 5 diperoleh F tabel sebesar 2,311. Sedangkan F hitungnya diperoleh sebesar 4,663, nilai signifikansi F dibawah 0.05 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya secara keseluruhan variabel independen (variabel pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan). Dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 5. Tabel anova/uji serentak/uji F

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.861	5	1.172	4.663	.001 ^a
	Residual	22.372	89	.251		
	Total	28.233	94			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan (X1), Usia (X2), Jenis kelamin (X3), Pekerjaan (X4), Jumlah tanggungan (X5)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y.ln)

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh faktor pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Caranya dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{tabel} = 1,98$). Pernyataan Hipotesis yang hendak diuji yaitu jikat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada lampiran di tabel *Coefficients*^a. Lampiran 3. Dari tabel *coefieficient* terlihat persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 13.785 + 0.123X_1 + 0.628X_2 + 0.392X_4$$

Dimana :

- Y : Pendapatan
- X_1 : Pendidikan
- X_2 : Usia
- X_4 : Jenis Pekerjaan

Dari hasil pada tabel *Coefficients*sa dilihat pada kolom Sig., menunjukkan bahwa:

1. Nilai variabel pendidikan sebesar 0,019, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,134 dan bertanda positif, kriteria hipotesis menunjukkan $t_{hitung} 2,391 > t_{tabel} 1,987$ sehingga H_a diterima yang artinya variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Nilai variabel usia 0,001 yang juga lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), bertanda positif, dengan kriteria hipotesis $t_{hitung} 3,286 > t_{tabel} 1,987$, H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel usia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan rumah tangga.

3. Nilai signifikan variabel pekerjaan sebesar $0,007 < 0,05$, kriteria hipotesis $t_{hitung} 2,748 > t_{tabel} 1,987$; H_o ditolak dan H_a diterima, yang berartikan bahwa variabel pekerjaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan rumah tangga.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dapat menjelaskan variabel dependen (pendapatan rumah tangga) sebesar 20.8 % sedangkan sisanya ($100\% - 20.8\% = 79.2\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Dilihat dari hasil uji F atau uji secara simultan menunjukkan pengaruh pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan

berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan rumah tangga dengan nilai signifikansi F dibawah 0.05, dan F hitungnya diperoleh sebesar 4,663 dengan menggunakan $df = 5$ diperoleh F tabel sebesar 2,311. Sedangkan F hitungnya diperoleh sebesar 4,663 sehingga $F_{hitung} 4,663 > F_{tabel} 2,311$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh variabel independen (pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan) terhadap variabel dependen (pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan).

Ketika dilihat dari hasil uji t atau uji secara parsial diketahui bahwa variabel pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga, sedangkan variabel jenis kelamin dan jumlah tanggungan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang nyata terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

Pengaruh Variabel Pendidikan (X_1) terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Y)

Variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar 0,019, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), dan memiliki nilai koefisien yang bertanda positif, sehingga dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pendidikan dengan tidak tamat SD, tamat SD, Tamat SMP, tamat SMA, maupun tamatan universitas di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sjamtjik (2002) bahwa variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan tenaga kerja di kota Palembang. Serta relevan juga dengan temuan yang dilakukan oleh Putri dan Setiawina (2013) bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali.

Pengaruh Variabel Usia (X_2) terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Y)

Variabel usia jika dilihat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar 0,001 yang juga lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), bertanda positif, artinya tidak ada perbedaan antara usia dibawah 30 tahun dengan usia 30 tahun ke atas di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2003) bahwa variabel usia berpengaruh dalam meningkatkan penghasilan tenaga kerja kontrak di kota Palembang. Hasil ini juga relevan dengan temuan yang dilakukan oleh Rahmamarta (2013) bahwa umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah tenaga kerja usaha tahu pood di Kota Kediri.

Maka dapat dikatakan makin bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterimanya. Pertanyaan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Polachek dan Siebert (1999) bahwa pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia.

Usia berkaitan dengan pengalaman, semakin bertambah usia seseorang petani maka semakin banyak pengalamannya. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik (usia produktif) juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Pekerjaan informal seperti pertanian dalam hal ini kopi dan coklat sangat membutuhkan atau mengandalkan tenaga fisik sehingga semakin dewasa seseorang maka produktivitas juga meningkat, tapi disisi lain pada usia 65 tahun ke atas maka produktivitas akan menurun. Ini sesuai

kenyataan bahwa pada usia tersebut, banyak orang yang pensiun dan atau yang secara fisik kurang mampu bekerja lagi (Simanjuntak, 2001:48).

Pengaruh Variabel Jenis Kelamin (X_3) terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel jenis kelamin tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga, dimana nilai signifikasinya lebih dari 0,05, dan memiliki nilai koefisien negatif, sehingga variabel ini tidak memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil temuan dari Rasyid (2003) yang menyatakan bahwa variabel jenis kelamin tidak meningkatkan penghasilan tenaga kerja kontrak. Temuan ini juga sekaligus membantah hasil temuan dari Rahayu dan Purwidianti (2014) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Variabel Pekerjaan Dilihat dari Jenis Tanaman (X_4) terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Y)

Hasil penelitian menunjukkan variabel jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi dan coklat di Kabupaten Empat lawang Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai signifikan 0,007, dan nilai koefisien 0,392 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara tanaman kopi dan tanaman coklat di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil ini relevan dengan temuan yang dilakukan oleh Putri dan Setiawina (2013) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. Serta relevan dengan temuan dari Ariyani (2005) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan (X_5) terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga dimana nilai signifikansi (probabilitas) di atas 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Rangkuti dkk (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara jumlah tanggungan terhadap pendapatan usaha tani jagung. Dan hasil ini tidak relevan dengan hasil temuan dari Ariyani (2005) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan dengan pendapatan keluarga sebesar 6,20%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *independent* yaitu variabel pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai signifikan 0,001. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga adalah usia.
2. Secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang adalah variabel pendidikan, usia dan jenis pekerjaan. Sedangkan variabel jenis kelamin dan jumlah tanggungan tidak terdapat pengaruh yang nyata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan agar petani kopi dan coklat dapat memelihara perkebunannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki baik dari pendidikan secara formal maupun non formal dan pengalaman yang dimiliki, terutama pada usia produktif dapat dimanfaatkan untuk bekerja lebih produktif lagi, karena dari hasil penelitian menunjukkan perkebunan dengan perawatan yang baik akan menghasilkan pendapatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Anita. 2005. Pengaruh Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Di Luar Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Mengelang. Thesis. Perpustakaan Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/3676/1/3364971626.pdf>, diakses 15 Juni 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik 2014. *Empat Lawang dalam Angka 2014*. BPS, Sumatera Selatan
- Becker, Gary S. 1999. *Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education, Third Edition*, Chicago: The University of Chicago Press.
- Borjas, George J. 2000. *Labor Economics Second Edition*. United States of America. McGraw-Hill Companies.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Juwita, Ratna. 2011. *Analisis Pengaruh Undereducation Terhadap Pendapatan Tenga KERJA Sektoral di Kota Paalembang*. Jurnal Imiah STIE MDP, Vol. 1, No.1, September 2011:24-32.
- Lisnini, 2005. *Analisis Penghasilan Rumah Tangga di Kecamatan Belitang OKU Timur Sumatera Selatan*. Thesis. PPS UNSRI Palembang
- Polachek, S.W., and W. S. Siebert. 1999. *The Economics of Earnings*, England: Cambridge University Press.
- Putri dan Setiawina. 2013. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 4, April 2013:2303-0178.
- Rahayu, Tri Septin Muji dan Wida Purwidianti. 2014. *Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahmamarta, Tegar Dwiangga. 2013. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pemilik Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Berskala Kecil di Kota Kediri (Studi Kasus Pada Industri Pengolahan Tahu Poo di Kota Kediri)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/710/652> diakses pada 13 Juni 2015.

- Rahman, Abdur. 2011. Teori Konsumsi Keynes.
<http://rahmantsani.blogspot.com/2011/10/teori-konsumsi.html>. diakses 5 Mei 2015
- Rangkuti, Khairunnisa dkk.2014. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung*.Jurnal Agrium ISSN 0852-1077 (Print) ISSN 2442-7306 (Online). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Volume 19 No. 1, Oktober 2014
- Rasyid, Yusran. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Tenaga Kerja Kontrak (Studi Kasus di Kota Palembang)*.Thesis.PPS UNSRI Palembang.
- Setiawan, Nugraha. 2007. Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin dan tabel Krejcie Morgan: telaah konsep dan aplikasinya. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran:http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf. Diakses pada tanggal 30 Maret 2015.
- Setiawan, Satrio Adi. 2010. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang*. Jurnal Ilmiah. Semarang. Universitas Diponegoro
- Sjamtjik, M. Lekany. 2002. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Penghasilan Tenaga Kerja di Kota Palembang*. Thesis PPS UNSRI Palembang.
- Simanjuntak, P.J. 2001.*Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia Edisi Kedua*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinarti, Tri. 2003. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Penghasilan (Studi Kasus: Buruh/Karyawan di Sumatera Selatan)*, Thesis, PPS UNSRI, Palembang.
- Sufren dan Yonathan Natanael. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
_____, 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta